

ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA MOTIVASI PADA LIRIK LAGU “LASKAR PELANGI” KARYA NIDJI

Rahmat Hidayat¹

Abstrak

Artikel ini berisi tentang Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji (Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure), Metode semiotika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika dari pemikiran Saussure. Dalam teori Saussure dijelaskan bahwa tanda memiliki unsur yang saling berhubungan yaitu penanda (signifier), petanda (signified). Proses ini menghubungkan antara lirik lagu dengan dunia eksternal yang sesungguhnya. Hasil dari penelitian ini dari lirik lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji memiliki makna yang saling berkaitan mengandung pesan Motivasi. Motivasi yang terkandung dalam lirik lagu “Laskar Pelangi” sangat kuat, karena didalamnya terdapat banyak kata-kata yang sifatnya sangat membangun dalam menggapai mimpi. Lirik yang sangat memotivasi untuk jangan takut akan bermimpi. “Mimpi adalah kunci Untuk kita menaklukkan dunia Berlarilah tanpa lelah Sampai engkau meraihnya”. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis dengan menggunakan teori semiotika ferdinand de Saussure. Model teori dari Saussure lebih memfokuskan perhatian langsung kepada tanda itu sendiri. Dalam penelitian terhadap lirik lagu “Laskar Pelangi” ini, peneliti membuat interpretasi dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure.

Kata Kunci : Nidji, Semiotika, Ferdinand de Saussure, Motivasi

Pendahuluan

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses *enkulturasi* budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: yayatdayat501@yahoo.co.id

keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Menurut Parker (Djohan, 2003:4) musik adalah produk pikiran, elemen vibrasi atas frekuensi, bentuk, amplitudo dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak. Musik termasuk salah satu media komunikasi audio. Musik merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Musik adalah bagian dari sebuah karya seni. Seni adalah bagian penting dalam system peradaban manusia yang terus bergerak sesuai dengan perkembangan budaya, teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai bagian dari sebuah karya seni, musik mampu menjadi media bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu tujuan dari musik adalah untuk media berkomunikasi. Tidak banyak orang yang menyanyikan sebuah lagu hanya untuk menyenangkan diri sendiri, kebanyakan orang menyanyikan sebuah lagu karena ingin didengar oleh orang lain. Melalui musik musisi ingin menjelaskan, menghibur, mengungkapkan pengalaman kepada orang lain. Musik adalah sarana bagi para musisi, seperti kata-kata yang merupakan sarana bagi penulis lagu untuk mengungkap apa yang diinginkan.

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta Lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003, p.51).

Definisi lirik atau syair Lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Kenapa penulis lebih memilih lagu laskar pelangi dibandingkan dengan lagu-lagu yang lain yang mengandung unsur motivasi, karena lirik lagu laskar pelangi bisa dengan cepat dipahami dan dimengerti oleh pendengarnya, lirik lagu laskar pelangi sangat kuat dengan unsur motivasi yang syarat akan pesan penyemangat untuk jangan takut bermimpi sebagai awal dari meraih kesuksesan. Musik dan lagu sebagai sebuah pesan komunikasi dapat menyampaikan pesan motivasi dalam konteks kehidupan untuk mendorong dan menyemangati individu (dalam kasus lagu Laskar Pelangi milik Nidji) untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan yang lebih baik. Lirik dalam lagu "Laskar Pelangi" ini juga dapat memberikan inspirasi dan pesan kepada khalayak, khususnya para remaja. Namun apa sebenarnya makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Dari uraian diatas bertujuan untuk

menafsirkan dan mengetahui makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu “laskar pelangi” karya Nidji.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana makna motivasi yang terkandung dalam lirik laskar pelangi karya Nidji, dalam kajian Semiotika?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan dan mengetahui makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji.

Kerangka Dasar Teori

Teori Semiotika Menurut Saussure

Pendekatan semiotika menurut Ferdinand de Saussure mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan. Dia menganggap bahasa sebagai sistem tanda. Menurut Saussure tanda-tanda, khususnya tanda-tanda kebahasaan, setidaknya-tidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer (Budiman, 1999 : 38). Yang terpenting dalam pembahasan pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurut Saussure bahasa merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Tanda dalam pendekatan Saussure merupakan *manifestasi konkret* dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Jadi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) merupakan unsur mentalistik. Dengan kata lain, di dalam tanda terungkap citra bunyi ataupun konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Dengan kata lain, kehadiran yang satu berarti pula kehadiran yang lain seperti dua sisi kertas (Masinambow, 2000a:12, dalam Sobur 2003:32).

Dalam tanda terungkap citra bunyi atau konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat bebas (*arbiter*), baik secara kebetulan maupun ditetapkan. *Arbiter* dalam pengertian penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda (Saussure, 1966, dalam Berger 2000b:11, dalam Sobur 2003:32).

Menurut Saussure (Budiman, 1999a:77, dalam Sobur, 2003:33), prinsip kearbiteran bahasa atau tanda tidak dapat diberlakukan secara mutlak atau sepenuhnya. Terdapat tanda-tanda yang benar-benar *arbiter*, tetapi ada juga yang relatif. Kearbiteran bahasa sifatnya bergradasi. Di samping itu, ada pula tanda-tanda yang bermotivasi, yang relative non-arbitrer.

Proses pemberian makna (signifikasi) tanda terdiri dari dua elemen tanda. Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua elemen tanda (*signifier*, dan *signified*), *Signifier* adalah elemen fisik dari tanda dapat berupa tanda, kata, image, atau suara. Sedangkan *signified* adalah menunjukkan konsep mutlak yang mendekat

pada tanda fisik yang ada. Sementara proses signifikasi menunjukkan antara tanda dengan realitas aksternal yang disebut *referent*.

Signifier dan *signified* adalah produksi kultural hubungan antara kedua (arbitier) memasukkan dan hanya berdasar konvensi, kesepakatan, atau peraturan dari kultur pemakai bahasa tersebut. Hubungan antara *signified* dan *signifier* tidak bisa dijelaskan dengan nalar apapun, baik pilih bunyi-bunyian atau pilihan yang mengaitkan rangkaian bunyi tersebut dengan benda atau konsep yang dimaksud. Karena hubungan yang terjadi antara *signified* dan *signifier* harus dipelajari yang berasal ada struktur yang pasti atau kode yang membantu menafsirkan.

Pengertian dan Pendekatan Makna

Dalam pemakaian sehari-hari, kata makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pembicaraan. Apakah pengertian khusus kata makna tersebut serta perbedaannya dengan ide, misalnya, tidak begitu diperhatikan. Sebab itu, sudah sewajarnya bila makna juga diujarkan pengertiannya dengan arti. Berbagai pengertian itu begitu saja disejajarkan dengan kata makna karena keberadaannya memang tidak pernah dikenali secara cermat dan dipilahkan secara tepat. Kata makna sebagian istilah mengacu pada pengertian yang sangat luas. Sebab itu, tidak mengherankan bila Ogden dan Richard dalam bukunya, *The Meaning of Meaning* (1972:186-187), mendaftar enam belas rumusan pengertian makna yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun batasannya adalah makna sebagai hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (cf. Grice, 1957 dalam Fiske, 2004 : 57).

Dari gagasan batasan pengertian tersebut itu dapat diketahui adanya tiga unsur produk yang tercakup didalamnya, yakni, makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar, penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti.

Bagaimana hubungan antara makna dan dunia luar? Dalam hal ini terdapat tiga pandangan filosofis yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Ketiga pandangan itu adalah 1). Realisme 2). Nominalisme 3). Konseptualisme. Realisme beranggapan bahwa terdapat wujud dunia luar, manusia selalu memiliki jalan pikiran tertentu. Terhadap dunia luar, manusia selalu memberikan gagasan tertentu. Sebab itu, pemaknaan antara “makna kata” dengan “wujud yang dimaknai” selalu memiliki hubungan yang hakiki (Fiske, 2004 : 58).

Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk

menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003, p.51).

Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Hal serupa juga dikatakan oleh Jan van Luxemburg (1989) yaitu definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa.

Dari definisi diatas, sebuah karya sastra merupakan karya imajinatif yang menggunakan bahasa sastra. Maksudnya bahasa yang digunakan harus dibedakan dengan bahasa sehari-hari atau bahkan bahasa ilmiah. Bahasa sastra merupakan bahasa yang penuh ambiguitas dan memiliki segi ekspresif yang justru dihindari oleh ragam bahasa ilmiah dan bahasa sehari-hari (Awe, 2003, p. 49). Karena sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa sastra cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca (Wellek & Warren, 1989, p. 14-15).

Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada kondisi ini, lagu sekaligus merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa. Pesan dapat memiliki berbagai macam bentuk, baik lisan maupun tulisan. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam.

Propaganda melalui maupun tidak melalui lirik lagu tetap memiliki efek yang kompleks. Contohnya, Jika pesan dalam lirik lagu oleh propagandis diketengahkan tentang ketidakadilan dan ketimpangan-ketimpangan sosial dan secara tidak langsung menempatkan pemerintah sebagai pihak yang harusnya bertanggung jawab pada keadaan itu, bukan tidak mungkin hanya melalui lagu , khalayak menjadi marah, menuntut bahkan melawan pemerintah sebagai pihak yang bertanggungjawab dengan berbagai bentuk.

Oleh karena bahasa dalam hal ini kata-kata, khususnya yang digunakan dalam lirik lagu tidak seperti bahasa sehari-hari dan memiliki sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca (Wellek & Warren, 1989, 14-15).

Maka untuk menemukan makna dari pesan yang ada pada lirik lagu , digunakanlah metode semiotika yang notabene merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang sistim tanda. Mulai dari bagaimana tanda itu diartikan, dipengaruhi oleh persepsi dan budaya, serta bagaimana tanda membantu

manusia memaknai keadaan sekitarnya. Tanda atau *sign* menurut Littlejohn adalah basis dari seluruh komunikasi (1996, p. 64). Sedangkan yang disebut tanda dapat berupa gambar atau tulisan (Kurniawan, 2001, p.53).

Musik

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrumen atau bunyi-bunyian (Oxford Ensiklopedi Pelajar, 2005) Bernstein & Picker (1972) mengatakan bahwa musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya. Pendapat lain dari Eagle mengatakan musik sebagai organisasi dari bunyi atau suara dan keadaan diam (*sounds and silences*) dalam alur waktu dan ruang tertentu.

Musik adalah seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia. Musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi (Syukur, 2005). Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah bunyi yang diatur menjadi sebuah pola yang tersusun dari bunyi atau suara dan keadaan diam (*sounds and silences*) dalam alur waktu dan ruang tertentu dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang berkesinambungan sehingga mengandung ritme, melodi, warna bunyi, dan keharmonisan yang biasanya dihasilkan oleh alat musik atau suara manusia yang dapat menyenangkan telinga dan mengekspresikan ide, perasaan, emosi atau suasana hati.

Musik sangat berpengaruh bagi manusia, karena musik bagi manusia merupakan hiburan menyenangkan yang sanggup mempengaruhi jiwa manusia, seperti halnya yang terjadi pada berbagai jenis tarian, pembentukan watak manusia, seperti yang dapat terjadi pada kaum muda yang dididik lebih tangkas berdasarkan gerakan-gerakan badan yang harmonis pada tarian-tarian dan gymnastik yang diiringi dengan musik, pengisi waktu yang bermanfaat, bahkan menjadi alat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani pada manusia.

Motivasi

Menurut Mclelland, ada tiga hal yang melatar belakangi motivasi seseorang:

1. The Need for Achievement (n-ach) – Kebutuhan akan Prestasi / Pencapaian
Kebutuhan akan prestasi adalah kebutuhan seseorang untuk memiliki pencapaian signifikan, menguasai berbagai keahlian, atau memiliki standar yang tinggi. Orang yang memiliki n-ach tinggi biasanya selalu ingin menghadapi tantangan baru dan mencari tingkat kebebasan yang tinggi. Sebab-sebab seseorang memiliki n-ach yang tinggi di antaranya adalah pujian dan imbalan akan kesuksesan yang dicapai, perasaan positif yang timbul dari

prestasi, dan keinginan untuk menghadapi tantangan. Tentunya imbalan yang paling memuaskan bagi mereka adalah pengakuan dari masyarakat.

2. The Need for Authority and Power (n-pow) – Kebutuhan akan Kekuasaan
Kebutuhan ini didasari oleh keinginan seseorang untuk mengatur atau memimpin orang lain. Menurut Mclelland, ada dua jenis kebutuhan akan kekuasaan, yaitu pribadi dan sosial. Contoh dari kekuasaan pribadi adalah seorang pemimpin perusahaan yang mencari posisi lebih tinggi agar bisa mengatur orang lain dan mengarahkan ke mana perusahaannya akan bergerak. Sedangkan kekuasaan sosial adalah kekuasaan yang misalnya dimiliki oleh pemimpin seperti Nelson Mandela, yang memiliki kekuasaan dan menggunakan kekuasaannya tersebut untuk kepentingan sosial, seperti misalnya perdamaian.

3. The Need for Affiliation (n-affil) – Kebutuhan akan Afiliasi / Keanggotaan
Kebutuhan ini adalah kebutuhan yang didasari oleh keinginan untuk mendapatkan atau menjalankan hubungan yang baik dengan orang lain. Orang merasa ingin disukai dan diterima oleh sesamanya. McClelland mengatakan bahwa kebutuhan yang kuat akan afiliasi akan mencampuri objektifitas seseorang. Sebab, jika ia merasa ingin disukai, maka ia akan melakukan apapun agar orang lain suka akan keputusannya. Sedangkan, sebab-sebab n-affil dari seseorang bisa bermacam-macam, dan salah satu contohnya bisa Anda lihat dari tragedi 11 September di Amerika Serikat. Setelah kejadian tersebut, banyak orang-orang Amerika yang melupakan kepentingan mereka dan memilih untuk bersatu sehingga mereka memiliki rasa aman.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif interpretatif. Data kualitatif merupakan wujud kata-kata daripada deretan angka, senantiasa menjadi bahan utama bagi ilmu sosial tertentu terutama ilmu Antropologi, Sejarah, dan Ilmu Politik. Data kualitatif merupakan sumber data yang kuat dan pemahaman yang luas serta memuat penjelasan tentang suatu proses yang terjadi.

Pada penelitian ini, menggunakan metode semiotika yaitu metode yang menganalisis tentang tanda. Metode semiotika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika dari pemikiran Saussure. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut. Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, dengan dasar mempelajari bagaimana memaknai hal-hal, dengan artian bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi,

objek yang hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem berstruktur dari tanda. Untuk memenuhi unsur objektif dalam penelitian ilmiah, maka peneliti akan meminimalkan sifat subjektivitas peneliti, dengan cara menginterpretasikan lirik lagu tersebut sesuai dengan apa yang telah disepakati (dikonvensikan) secara umum, dalam hal ini peneliti dan lingkungan sekitar peneliti.

Fokus Penelitian

Agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian maka diperlukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk menganalisis makna motivasi pada lirik lagu Laskar Pelangi, dengan menggunakan teori semiotika Saussure yakni penanda dan pertanda. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah lirik yang terkandung dalam lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji. Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi penanda (*signifier*) adalah lirik lagu “Laskar Pelangi”, petandanya adalah merupakan hasil dari pemaknaan lirik tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian analisis lirik lagu pada lagu “Laskar Pelangi” dengan analisis lirik lagu atau bisa juga disebut analisis teks. Dalam penelitian ini, analisis teks akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya per bait akan dianalisis dengan menggunakan teori Saussure dan teori makna.

Tahapan analisis data penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengapresiasikan obyek penelitian, sebagai langkah awal dalam memahami lirik lagu secara awam yaitu dengan mengikuti alur cerita lirik secara fokus sehingga mengerti pesan apa yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada audien.
- b. Membedah objek penelitian dalam hal ini adalah lirik lagu secara keseluruhan menjadi per-bait untuk mencermati tanda-tanda mana yang digunakan oleh pencipta lagu dalam menyampaikan pesan pada objek penelitian. Ini dilakukan dengan mengartikan simbol-simbol yang mewakili pesan yang ingin disampaikan oleh sang pencipta lagu.
- c. Menafsirkan arti tanda-tanda tersebut dari sudut pandang peneliti dengan analisis semiotika yang mengungkap *signifier* dan *signified*.
- d. Mengkombinasikan temuan-temuan tanda-tanda tersebut dengan menganalisis dengan situasi dan kondisi sosial ketika lagu tersebut diciptakan.

Menarik kesimpulan berdasarkan atas analisis yang dilakukan pada tahap-tahap analisis sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure. Teori dari Saussure lebih memperhatikan atau terfokus kepada cara tanda-tanda (dalam hal ini kata-kata) berhubungan dengan objek penelitian. Model teori dari Saussure lebih memfokuskan perhatian langsung kepada tanda itu sendiri. Dalam penelitian terhadap lirik lagu “Laskar Pelangi” ini, peneliti membuat interpretasi dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure, dimana terdapat unsur yaitu penanda (*signifier*), petanda (*signified*). Unsur tersebut akan dipisahkan dan mempermudah peneliti melakukan interpretasi terhadap lirik lagu “Laskar Pelangi”. Pemisah antar bait tersebut akan memandu peneliti dalam melakukan interpretasi terhadap lirik lagu “Laskar Pelangi” yang dikaitkan dengan realitas sosial pada saat sang pencipta menciptakan lagu tersebut.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Makna motivasi dalam lirik lagu “Laskar Pelangi”

Lagu yang diteliti adalah lirik lagu yang berjudul “Laskar Pelangi”, lagu ini terdapat dalam album ketiga Nidji yang berjudul “*For All*”. Seperti yang telah tertulis di atas bahwa lagu-lagu dalam album ketiga mereka ini terdapat makna yang ingin disampaikan yaitu makna motivasi dalam bermimpi. Namun ada satu lagu yang mempunyai makna yang dapat mempengaruhi pendengar, yaitu lagu “Laskar Pelangi”. Peneliti akan menganalisis lirik lagu tersebut menggunakan teori semiotika dari Saussure.

Bait I

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Mimpi adalah kunci Untuk kita menaklukkan dunia Berlarilah tanpa lelah Sampai engkau meraihnya</i>	Pada bait ini pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa Mimpi, angan-angan yang dicita-citakan adalah kunci, alat untuk membuka harapan menaklukkan dunia. Demi mencapai mimpi itu berlarilah terus tanpa menghiraukan rasa lelah, dan jangan berhenti sampai engkau mampu meraihnya. setiap orang mempunyai mimpi, dan jangan takut untuk bermimpi, karna mimpi adalah awal untuk menggapai apa yang kita inginkan. Tetapi tidak semua mimpi dan harapan yang dapat tercapai. Apabila itu terjadi maka jangan mudah menyerah, teruslah mengejar harapan dan mimpimu.

Dalam teori Verhaar (1978) ada konsep pengungkapan makna ada informasi dan maksud. Informasi dan maksud sama-sama sesuatu yang luar-ujaran. Hanya bedanya kalau informasi itu merupakan sesuatu yang luar-ujaran dilihat dari segi objeknya atau yang dibicarakan; sedangkan maksud dilihat dari segi si pengujar, orang yang berbicara, atau pihak subjeknya. Disini orang yang berbicara itu mengujarkan suatu ujaran entah berupa kalimat maupun frase, tetapi yang dimaksudkannya tidak sama dengan makna lahiriah ujaran itu sendiri.

Harapan dan impian adalah mesin penggerak kemajuan peradaban manusia. Apa yang kita nikmati saat ini seperti kemajuan dibidang transportasi, perkembangan ekonomi, inovasi teknologi dan komunikasi merupakan hasil dari perwujudan impian para pendahulu kita. Mereka berhasil menggapai mimpi dan mewujudkan cita-cita yang mereka mimpikan dan manfaatnya bias kita nikmati sekarang.

Bait II

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Laskar Pelangi takkan terikat waktu</i> <i>Bebaskan mimpimu di angkasa</i> <i>Warnai bintang di jiwa</i></p>	<p>Pada bait ini menceritakan tentang Laskar, kelompok pejuang pelangi yang kuat tak kan pernah terikat, terkalahkan oleh waktu. Bebaskan mimpimu di angkasa yang luas, maka kau akan dapat <i>me-warnai</i> bintang di jiwa. Mimpi seseorang tidak pernah terikat oleh waktu / terhalang oleh waktu, dan jangan takut gantungkan mimpimu dan impianmu setinggi – setingginya..</p>

Kita boleh saja bermimpi, namun setidaknya impian itu merupakan penyemangat dalam menjalani kehidupan. Selama ini tak ada yang melarang seseorang untuk bermimpi. karena dengan impian itu justru melahirkan sebuah harapan, dengan harapan itu kita bisa punya tujuan hidup. Tanpa tujuan hidup bagaikan mobil yang melaju kencang tanpa bisa dikendalikan pengemudi, yang terjadi bisa dibayangkan. Begitu juga dengan impian, tanpa diwujudkan dalam kehidupan yang ada hanya angan-angan,sering kita melihat pemberitaan bagaimana seseorang yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Kejadian ini menunjukan sebuah keputusan.

Mimpi merupakan sebuah harapan dan keinginan untuk mencapainya. Sejak kecil kita selalu diberikan sebuah pertanyaan jika besar ingin menjadi apa?. Berbagai jawaban pun dilontarkan dari dokter, insinyur, pilot, artis, tentara dan lain sebagainya. Jawaban yang kita lontarkan itu, merupakan sebuah impian, sebuah harapan untuk meraih kehidupan yang lebih baik. Meskipun untuk meraihnya tak semuda membalikan telapak tangan. Dibenak setiap orang tua, menginginkan anaknya memiliki masa depan yang cerah, masa

depan yang membangakan bagi dirinya dan keluarganya. Bahkan, seorang tukang becak pun, tak menginginkan anaknya mengikuti jejak dirinya untuk mengayuh becak. Setiap manusia yang dilahirkan didunia penuh dengan impian. Impian inilah yang menuntun diri kita untuk meraih apa yang kita inginkan, dan jangan takut akan menggantungkan impian kita diangkasa, dengan menggantungkan impian kita, itu salah satu cara yang dapat memotivasi diri kita agar dapat dengan cepat menggapai impian yang kita inginkan.

Bait III

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Menarilah dan terus tertawa Walau dunia tak seindah surga Bersyukurlah pada Yang Kuasa Cinta kita didunia selamanya</i>	Pada bait ini pencipta mencoba menyampaikan. Menarilah dan terus tertawa agar hidup selalu bahagia walau keadaan dunia tempat kita menjalani hidup tak seindah surga. Tapi kita telah diberi kesempatan hidup di dunia ini, maka bersyukurlah pada Tuhan Yang Maha Kuasa atas kasih sayang dan cinta yang diberikan kepada kita di dunia hingga selamanya. walaupun hidup ini tak seindah surga, berbahagialah dan terus lah melakukan hal yang baik didunia dan bersenang – senang lah selagi kamu bisa menikmati hidup, dan tetaplah ada pada JalanNya, dan jangan pernah tidak bersyukur, karna cintaNya selalu abadi

Kita hidup didunia ini harus punya mimpi kawan kenapa harus punya mimpi? Karena mimpi adalah kunci untuk kita menaklukan dunia. Seperti penggalan lirik pada lagu Laskar pelangi. Taklukanlah dunia dengan mimpi dan berlailah tanpa lelah sampai Kau meraihnya. kalau kamu punya mimpi, kamu pasti akan berusaha untuk meraih mimpi itu. dari sanalah kamu punya semangat dan motivasi untuk hidup dan mewujudkan mimpimu. tapi, jika mimpi kamu itu tidak disertai dengan usaha dan doa itu sama saja dengan omong kosong. hanya hayalan semata. jadi buat kalian yang belum punya mimpi, bermimpilah dan wujudkan mimpi itu dengan usaha dan doa. Percayalah kalau mimpi itu akan terwujud dan jangan takut jika mimpi itu tak terwujud. Yang penting kamu sudah berusaha dan bekerja keras untuk mewujudkan mimpi itu. tak perlu takut bermimpi menjadi seorang presiden tak perlu takut bermimpi menjadi seorang penyanyi internasional tak perlu takut bermimpi menjadi seorang programmer handal tak perlu takut bermimpi menjadi seorang pemilik google, lalu kenapa harus takut untuk bermimpi kawan? mimpi adalah kunci untuk kita menaklukan dunia.

Bait IV

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Cinta kepada hidup Memberikan senyuman abadi Walau hidup kadang tak adil Tapi cinta lengkapi kita</i>	Setiap manusia harus dapat mencintai hidup dan kehidupan, sebab dengan mencintai kehidupan dapat memberikan senyuman abadi, Walaupun dalam menjalani kehidupan terkadang hidup itu tidak adil, tapi cinta disekitar kita dapat mewarnai kehidupan dan melengkapi cinta disekitar kita.

Mimpi adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam sejarah hidup manusia. Banyak orang yang berhasil dimulai dari hanya sebuah mimpi, namun banyak juga orang yang menjadi salah jalan karena terlalu terobsesi dengan mimpi-mimpinya yang sangat sulit untuk digapai.

Berbicara soal mimpi, pasti semua orang memiliki mimpi. Tak peduli itu seorang petani, tukang becak, bahkan pengemis pun pasti memiliki mimpi yang sangat indah untuk kehidupannya. Mimpi adalah sesuatu hal yang menjadi dambaan dalam diri kita. Kebanyak mereka memulai semua kesuksesannya itu dari mimpi-mimpi yang sangat jauh dari sebuah kelogisan. Sebut saja Soichiro Honda, yang tidak henti – hentinya untuk bermimpi, Lalu pertanyaannya, apakah hanya dengan bermimpi kita akan meraih kesuksesan dalam hidup ini yang selalu kita dambakan? Jawabannya tentu saja tidak. Mimpi bukan hanya sebagai sarana untuk mencapai kesuksesan, mimpi kita tidak akan tercapai jika tidak adanya kerja keras dari dalam diri kita. Kesuksesan itu tidak bisa terwujud jika kita hanya bermimpi tanpa ada kerja keras. Namun di sini mimpi itu sangat penting sebagai sebuah motivator bagi kita untuk terus semangat dalam meraih semua yang kita inginkan. Di saat kita tengah lelah, maka dengan membayangkan kembali mimpi-mimpi kita, setidaknya akan timbul lagi semangat untuk terus meraih kesuksesan itu. Sebuah ungkapan yang saya kutip dari seseorang yang memberi inspirasi dalam hidup saya tentang mimpi “*Bermimpilah selama kamu masih bisa bermimpi, dan bekerja keraslah untuk meraih mimpi itu karena mimpi tanpa kerja keras itu sama dengan mengukir di atas air.*”

Bait V

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Laskar Pelangi takkan terikat waktu Jangan berhenti mewarnai Jutaan mimpi di bumi</i>	Laskar, kelompok pejuang pelangi yang kuat tak kan pernah terikat, terkalahkan oleh waktu. Jangan pernah berhenti mewarnai dan menghiasi langit – langit dengan mimpi – mimpimu dan membuat jutaan mimpi di bumi.

Semua orang bermimpi di malam hari dan mendapati mimpi mereka hanyalah bunga tidur pada pagi harinya. Tetapi sang pemberani adalah seorang yang bermimpi di siang hari dan berani membuat mimpi mereka menjadi nyata! Berani bermimpi terkadang bertentangan dengan logika kehidupan masyarakat sekitar. Saya yakin, manusia bisa mengunjungi bulan atau planet mars pada awalnya merupakan mimpi seseorang. Pasti jaman dulu, mimpi itu telah mendapatkan olok-an, cemoohan dan ungkapan lain yang menyatakan bahwa hal itu tidak akan bisa terlaksana. Kenyataannya sekarang? Mimpi yang dianggap kebanyakan orang tidak akan berhasil, nyatanya bisa berhasil dilakukan manusia. Pada bait diatas pencipta lagu mengungkapkan bahwa setiap manusia mempunyai mimpi yang ingin mereka wujudkan, tapi tidak semua manusia dapat mewujudkan mimpinya dengan mudah seperti membalikkan telapak tangan, pesan dari pencipta lagu jangan pernah menyerah dalam mengejar mimpimu dan jangan takut untuk menggantungkan mimpimu setinggi langit, kamu harus yakin suatu saat nanti kamu akan meraihnya.

Bait VI

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Laskar Pelangi takkan terikat waktu</i>	Pada bait ini pencipta lagu ingin menyampaikan, Laskar, kelompok perjuangan pelangi yang kuat tak akan pernah terikat, terkalahkan oleh waktu, maksud pesan yang disampaikan adalah bahwa mimpi seseorang tidak ada yang dapat menghalang, karna mimpi memberi kekuatan dan harapan hingga kita tidak pernah putus asa untuk mencapai mimpi itu.

Setiap orang pasti mempunyai cita-cita dan impian. Sewaktu kecil, biasanya cita-cita orang hampir seragam, yaitu ingin menjadi dokter, ingin menjadi pilot, dan sebagainya. Entah kenapa, cita-cita menjadi dokter begitu populer di kalangan anak-anak di Indonesia. Tapi seiring berjalannya waktu, orang semakin terbuka pandangannya mengenai cita-cita. Beberapa berusaha untuk meraihnya, sedangkan yang lainnya terpaksa melepas cita-citanya karena keadaan tertentu. Saya sendiri mulai berpikir rasional mengenai cita-cita ketika menginjak masa SMP dan semakin kuat serta yakin ketika menjadi siswa SMA. Apalagi menjelang akhir SMA.

Cita-cita saya adalah menjadi seorang guru. Saya gantungkan cita-cita tersebut karena terinspirasi dari guru-guru saya yang luar biasa. Bagi saya, menjadi seorang guru adalah keren. Tidak peduli bagaimana pendapat orang tentang guru, saya tetap ingin menjadi seorang guru. Banyak pendapat orang tentang profesi guru, diantaranya gaji kecil, lebih cocok untuk perempuan, sering jadi kambing hitam gagalnya pendidikan suatu bangsa, dan sebagainya.

Saya tidak peduli dengan pendapat negatif tersebut karena yang saya lihat dari guru-guru saya tidak demikian. Mereka memiliki penghasilan yang cukup untuk menafkahi keluarganya dan hidup sejahtera. Pendapat yang menyebutkan bahwa profesi guru.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan pembahasan melalui studi pustaka dan interpretasi mengenai “Analisis Semiotika Makan Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. Akhirnya penulis memberikan kesimpulan seperti dijelaskan di bawah ini.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan makna dalam lirik lagu Nidji yaitu makna pesan Motivasi yang terdapat dalam lirik lagu berjudul “Laskar Pelangi”. Peneliti menemukan adanya cerita dibalik lirik lagu tersebut, tentunya bercerita tentang motivasi dalam menggapai mimpi, motivasi yan tercermin dari bait pertama yang menceritakan tentang bahwa mimpi, angan – angan yang dicita – citakan adalah kunci atau alat yang digunakan untuk membuka harapan –harapan menaklukkan dunia, pada

1. Bait pertama yang diatas pencipta memberikan pesan bahwa dalam menggapai mimpi tidak lah mudah, pasti adanya hambatan yang dilalui, kejar lah mimpimu selagi kamu bias.
2. Bait kedua yang menceritakan bahwa jangan takut menggantungkan mimpimu diangkasa, bebas lah dalam bermimpi. Kita boleh saja bermimpi, namun setidaknya impian itu merupakan penyemangat dalam menjalani kehidupan. Selama ini tak ada yang melarang seseorang untuk bermimpi. karena dengan impian itu justru melahirkan sebuah harapan, dengan harapan itu kita bisa punya tujuan hidup. Tanpa tujuan hidup bagaikan mobil yang melaju kencang tanpa bisa dikendalikan pengemudi, yang terjadi bisa dibayangkan. Begitu juga dengan impian, tanpa diwujudkan dalam kehidupan yang ada hanya angan-angan,sering kita melihat pemberitaan bagaimana seseorang yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Kejadian ini menunjukkan sebuah keputusan.
3. Bait ketiga bercerita tentang hidup didunia ini harus punya mimpi, kenapa harus punya mimpi? Karena mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia. Seperti penggalan lirik pada lagu Laskar pelangi. Taklukanlah dunia dengan mimpi dan berlailah tanpa lelah sampai Kau meraihnya. kalau kamu punya mimpi, kamu pasti akan berusaha untuk meraih mimpi itu. dari sanalah kamu punya semangat dan motivasi untuk hidup dan mewujudkan mimpimu. tapi, jika mimpi kamu itu tidak disertai dengan usaha dan doa itu sama saja dengan omong kosong. hanya hayalan semata. jadi buat kalian yang belum punya mimpi, bermimpilah dan wujudkan mimpi itu dengan usaha dan doa.
4. Bait ke empat bercerita tentang Setiap manusia harus dapat mencintai hidup dan kehidupan, sebab dengan mencintai kehidupan dapat memberikan senyuman abadi, Walaupun dalam menjalani kehidupan terkadang hidup itu

tidak adil, tapi cinta disekitar kita dapat mewarnai kehidupan dan melengkapi cinta disekitar kita.

5. Bait kelima bercerita tentang sekelompok pejuang yang disebut laskar pelangi yang kuat dan tak kan pernah terikat atau terkalahkan oleh waktu. Dan Jangan pernah berhenti mewarnai dan menghiasi langit – langit dengan mimpi – mimpimu dan membuat jutaan mimpi di bumi.

6. Bait keenam bercerita tentang kelompok perjuangan pelangi yang kuat tak akan pernah terikat, terkalahkan oleh waktu, maksud pesan yang disampaikan adalah bahwa mimpi seseorang tidak ada yang dapat menghalang, karna mimpi memberi kekuatan dan harapan hingga kita tidak pernah putus asa untuk mencapai mimpi itu.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi Para Pencipta Lagu
Menciptakan sebuah lagu tidak hanya bersifat sebagai hiburan dan mengejar keuntungan saja, melainkan memberikan makna yang berarti untuk memberikan inspirasi bagi para penikmat serta pendengarnya. Satu hal yang perlu diingat bagi pencipta lagu, bahwa lagu bukan hanya sebagai hiburan semata namun ada unsur pendidikan atau nilai-nilai lain yang terkandung didalamnya, sehingga dapat bermamfaat untuk para pendengarnya.
2. Bagi Masyarakat
Masyarakat sebagai penikmat musik dan lagu seharusnya mulai cerdas serta kritis untuk memilih lagu-lagu yang memiliki kualitas dalam lirik lagunya. Diharapkan juga supaya mampu menterjemahkan makna-makna yang terkandung dalam sebuah lagu. Dengan begitu masyarakat mempunyai pola pikir yang kritis dan maju sehingga dapat berpengaruh terhadap kondisi mental masyarakat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk dapat mencari lagu-lagu yang lebih kritis lagi untuk diteliti, sehingga nantinya akan ditemukan gambaran makna berbeda yang terkandung dalam lirik lagunya, dan dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

SUMBER BUKU

Budiman, Kris, 1999, *Kosa Semiotika*, LKiS, Yogyakarta.

Djohan. 2003, *Psikologi Kegelapan*, Buku Baik, Yogyakarta.

- Djajasudarma. 1999. *Semantik 1 Pengantar ke Arah Ilmu Makna*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Effendy, Onong. 1994. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Fiske, John. 2004, *Cultural and Communications Studies*, Jalasutra, Yogyakarta
- Gufron, M. Nur & Risnawita, Rini, 2010, *Teori-teori psikologi*, Ar-Ruzz Media Goup, Yogyakarta.
- Sobur, Alex, 2002, *analisis teks media suatu analisis untuk wacana, analisis semiotika dan analisis framing*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Subyakto, Sri Uteri & Nababan. 1992. *Psikolinguistik : suatu pengantar*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Skripsi

- Arsidipta F. Lingga. 2011. "Representasi Makna Pesan Nilai-Nilai Motivasi Dalam Album "For All" (Studi Analisis Semiotika Nilai – Nilai Motivasi dalam Lirik – Lirik Lagu Pada Album "For All" karya Bondan Prakoso & Fade 2 Black)". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".

Jurnal

- David Carlessa and Kitrina Douglas. 2011. "What's in a song? How songs contribute to the communication of social science research". *British Journal of Guidance & Counselling*, Vol. 39, No. 5, November, 439-454.
- Gretchen Larsen, Rob Lawson, and Sarah Todd. 2010. "The symbolic consumption of music". *Journal of Marketing Management*, Vol. 26, Nos. 7-8. July, 671-685.
- Saragih, Jasahdin. 2005. "Aspek Komunikasi Dalam Taur-Taur (Musik Vokal Masyarakat Simalungun)". *Etnomusikologi*, Volume 1/No.2, September, 204-221.

Sumber Lain

- <http://daemoo.blogspot.com/feeds/posts/default>
http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Istimewa:Perubahan_terbaru&feed=atom
<http://feeds.feedburner.com/indonesiantunes>